

**PENGEMBANGAN MODEL *PAIRED STORYTELLING*
MENGUNAKAN MEDIA VISUAL GAMBAR DALAM
PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MTS KELAS VIII AL-
MUTHMAINNAH BIMA**



Oleh : Istiqomatul Hayati

NIM : 21204021004

TESIS

Diajukan Kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister

Pendidikan (M.Pd.)

Program Studi Pendidikan Bahasa Arab

YOGYAKARTA

2023

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Istiqomatul Hayati
NIM : 21204021004
Program Studi : Magister Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya ini adalah asli hasil penelitian peneliti sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk pada sumbernya.

Yogyakarta, 27 november 2023
Yang menyatakan.



Istiqomatul Hayati
NIM. 21204021004

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Istiqomatul Hayati
NIM : 21204021004
Program Studi : Magister Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 27 November 2023
Yang menyatakan.



Istiqomatul Hayati
NIM. 21204021004

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-3716/Un.02/DT/PP.00.9/12/2023

Tugas Akhir dengan judul : PENGEMBANGAN MODEL *PAIRED STORYTELLING* MENGGUNAKAN MEDIA VISUAL GAMBAR DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI KELAS VIII MTS AL-MUTHMAINNAH BIMA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ISTIQOMATUL HAYATI, S.pd
Nomor Induk Mahasiswa : 21204021004
Telah diujikan pada : Selasa, 12 Desember 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Muhammad Jafar Shodiq, S.Pd.I., M.S.I
SIGNED

Valid ID: 658391c71aad5



Penguji I

Dr. H. Maksudin, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6580b15adfeeb



Penguji II

Dr. Nasiruddin, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 657aa48a6a196



Yogyakarta, 12 Desember 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6583d6fc0d5ab

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : PENGEMBANGAN MODEL PAIRED STORYTELLING
MENGUNAKAN MEDIA VISUAL GAMBAR DALAM PEMBELAJARAN
BAHASA ARAB DI KELAS VIII MTS AL-MUTHMAINNAH BIMA

Nama : Istiqomatul Hayati
NIM : 21204021004
Prodi : PBA
Konsentrasi : PBA

telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah
Ketua/ Pembimbing : Dr. Muhammad Jafar Shodiq, MSI.



Penguji I : Dr. H. Maksudin, M. Ag.



Penguji II : Dr. Nasruddin, M.Si, M.Pd.



Diuji di Yogyakarta pada tanggal 12 Desember 2023

Waktu : 07.30-08.30 WIB.

Hasil/ Nilai : 95/A

IPK : 3,78

Predikat : Memuaskan /Sangat Memuaskan/Dengan Pujian

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koneksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

PENGEMBANGAN MODEL *PAIRED STORYTELLING* MENGGUNAKAN MEDIA VISUAL GAMBAR PADA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI PONDOK PESANTREN AL-MUTHMAINNAH BIMA


Yang ditulis oleh:

Nama : Istiqomatul Hayati
NIM : 21204021004
Jenjang : Magister (S2)
Progam Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut dapat diajukan kepada Progam Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 27 November 2023
Pembimbing,


Dr. Muhammad Ja'far Shodiq, S.Pd.I., M.S.I
NIP. 19820315 201101 1 011

MOTTO

"كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوا الْأَلْبَابِ"

Artinya : “Ini adalah sebuah kitab yang kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran,” (QS Shad: 29).¹



¹ Qur'an Kemenag, "QS, Shad: 29," Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran Gedung Bayt Al-Quran & Museum Istiqlal, n.d., <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/38?from=24&to=24>.

HALAMAN PERSEMBAHAN

TESIS INI SAYA PERSEMBAHKAN UNTUK :

PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA ARAB

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam. Tiada zat yang patut disembah selain diri-Nya. Hanya kepada Allah lah manusia berserah diri serta memohon pertolongan dan mensyukuri nikmat yang telah diberikan-Nya kepada kita semua. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju zaman yang terang benderang seperti sekarang ini.

Tesis ini berjudul “Pengembangan Model *Paired Storytelling* Menggunakan Media Visual Gambar Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Kelas VIII MTS Al-Muthmainnah Bima”. Peneliti menyadari bahwa penyusunan Tesis ini tidak akan terwujud tanpa danya bantuan, bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan beribu terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. beserta jajarannya.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Prof. Dr. Hj. Sri Sumarmi, M.Pd. beserta jajarannya.
3. Ketua Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Arab, Bapak Dr. Muhamaad Jafar Shodiq, S.Pd.I., M.S.I., dan kepada Ibu Dr. Dailatus Syamsiyah, S.Ag., M.Ag., selaku Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Arab.

4. Seluruh Dosen Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Arab yang senantiasa memberikan pengetahuan dan pelajaran tentang kebijaksanaan.
5. Bapak Dr. Muhamaad Jafar Shodiq, S.Pd.I., M.S.I., selaku pembimbing tesis yang selalu memberi motivasi, pengarahan, kritikan dan memberikan pelajaran kebijaksanaan kepada peneliti.
6. Bapak Dr. Dr. H. Maksudin, M.Ag., selaku Penasihat Akademik.
7. Kedua orangtua tercinta Bapak Fahris Adam dan Ibu Khairunnas yang tidak henti-hentinya mendoakan serta memberi dukungan kepada peneliti baik dalam bentuk materi maupun non materi.
8. Segenap keluarga, kakak saya tercinta yang selalu memberikan dukungan serta saran supaya menjadi pribadi yang lebih baik lagi.
9. Para guru yang telah mengajari peneliti dengan sepenuh hati di SDN Inpres Pundi Soromandi Bima NTB, MTS Al-Muthmainnah Soromandi Bima, MA Al-Muthmainnah Soromandi Bima sehingga peneliti bisa menjadi manusia yang berakhlak dan berilmu.
10. Para sahabat yang selalu mendampingi, memberikan motivasi, semangat dan juga dorongan sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
11. Teman-teman Magister Pendidikan Bahasa Arab angkatan 2021 yang telah kebersamai peneliti selama proses pembelajaran di Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
12. Orang-orang terdekat yang telah mengajarkan banyak hal sehingga peneliti tidak berhenti belajar serta semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan tesis ini. Hanya doa dan ucapan terimakasih yang bisa saya lakukan Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan kalian semua.

Peneliti juga memohon maaf atas segala kesalahan dan kekhilafan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang telah membacanya.

Aamiin.

Yogyakarta, 05 November 2023

Yang menyatakan,



Istiqomatul Hayati

NIM. 21204021004



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
ABSTRAK.....	xvii
ملخص البحث	xviii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xix
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Landasan Teori.....	9
1. Pengertian Media Pembelajaran.....	9
2. Fungsi Media Pembelajaran	11
3. Manfaat Media Pembelajaran	13
4. Klasifikasi Media Pembelajaran	15
5. Kriteria dalam Pemilihan Media Pembelajaran	18
6. Pengertian Model Paired Storytelling	21
7. Pengertian Media Visual	25
8. Pembelajaran Bahasa Arab	33
9. Peta Konsep Pengembangan Model <i>Paired Storytelling</i> Menggunakan Media Visual Gambar.....	36
10. Sintesis Penelitian	37
BAB II.....	40
METODE PENELITIAN.....	40
A. Model Pengembangan.....	40
B. Prosedur Pengembangan	41

1.	Analisis (Analysis).....	42
2.	Desain (Design)	43
3.	Pengembangan (Development).....	44
4.	Implementasi (implementation).....	44
5.	Evaluasi (evaluate).....	45
C.	Desain Uji Coba Produk	45
D.	Subjek Uji Coba.....	46
E.	Waktu dan Tempat Pelaksanaan	46
F.	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	46
1.	Angket.....	47
2.	Tes.....	47
3.	Wawancara.....	48
4.	Observasi.....	48
5.	Dokumentasi	49
G.	Instrumen Pengumpulan Data.....	49
1.	Lembar Validasi Ahli Media.....	50
2.	Lembar Validasi Ahli Materi	51
3.	Lembar Respon Guru Pengampu	51
4.	Lembar Respon Peserta Didik.....	56
5.	Tes Hasil Belajar Siswa	57
H.	Teknik Analisis Data.....	59
1.	Analisis Data Deskriptif.....	59
2.	Analisis Data Kevalidan Media	59
3.	Analisis Data Angket	60
4.	Analisis Data Tes	61
BAB III		64
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		64
A.	Konsep Pengembangan Model paired storytelling Menggunakan Media Visual Gambar	64
B.	Desain Pengembangan Model Paired Storytelling Menggunakan Media Visual Gambar	66
1.	Analysis (menganalisa).....	66
2.	Design (mendesain).....	69
3.	Development (pengembangan)	75
4.	Implementation (implementasi)	87
5.	Evaluation (evaluasi).....	102
C.	Analisis Hasil Penelitian dan Pembahasan	104
BAB IV		110
PENUTUP		110
A.	Kesimpulan Tentang Produk.....	110
B.	Saran Pemanfaatan Produk	112

DAFTAR PUSTAKA	113
LAMPIRAN-LAMPIRAN	117



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Aturan Pemberian Skala	50
Tabel 2. 2 Pernyataan Umum Validator	50
Tabel 2. 3 Kisi-kisi Instrumen Ahli Media	50
Tabel 2. 4 Lembar Validasi Ahli Materi	54
Tabel 2. 5 Lembar Respon Guru Pengampu	52
Tabel 2. 6 Lembar Respon Peserta Didik	56
Tabel 2. 7 Tes Hasil Belajar Siswa	57
Tabel 2. 8 Skala Penilaian.....	60
Tabel 2. 9 Kriteria Tingkat Validitas	60
Tabel 3. 1 Rincian Responden	67
Tabel 3. 2 Daftar Nama Validator.....	75
Tabel 3. 3 Kriteria Penilaian	76
Tabel 3. 4 Validasi Ahli Media.....	76
Tabel 3. 5 Hasil Validasi Ahli Materi	78
Tabel 3. 6 Hasil Validasi Guru Pengampu.....	80
Tabel 3. 7 Hasil Uji Kisi-kisi Instrumen Respon Peserta Didik	91
Tabel 3. 8 Validitas Instrumen Tes Oleh Ahli	93
Tabel 3. 9 Uji Validitas	94
Tabel 3. 10 Reliabilitas Instrumen Tes	95
Tabel 3. 11 Hasil Pre-tes dan Post-tes Kelas Kontrol.....	95
Tabel 3. 12 Hasil Pre-tes dan Post-tes Kelas Eksperimen	96
Tabel 3. 13 Uji Normalitas Data	99
Tabel 3. 14 Uji Homogenitas Data	100
Tabel 3. 15 Paired Samples Test.....	101

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Peta Konsep Pengembangan Media	36
Gambar 2. 1 Model ADDIE	42
Gambar 2. 2 Desain Uji Coba Produk.....	45
Gambar 3. 1 Mind Mapping Pengembangan Media	65
Gambar 3. 2 Persentase Anggapan Peserta Didik.....	68
Gambar 3. 3 Persentase Kebutuhan Peserta Didik.....	69
Gambar 3. 4 Proses Pembuatan Background Materi Pertama	73
Gambar 3. 5 Proses Pembuatan Background Materi Kedua	73
Gambar 3. 6 Proses Pembuatan Tulisan Arab.....	74
Gambar 3. 7 Sebelum Revisi Media Visual Gambar Materi Pertama	84
Gambar 3. 8 Sebelum Revisi Materi kedua	85
Gambar 3. 9 Sesudah Revisi Materi Pertama	86
Gambar 3. 10 Sesudah Revisi Materi Kedua	87

ABSTRAK

Istiqomatul Hayati, Pengembangan Model *Paired Storytelling* Menggunakan Media Visual Gambar Pada Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas VIII MTS Al-Muthmainnah Bima. Tesis. Jurusan Magister Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh minimnya penggunaan media yang ada di MTS Al-muthmainnah Bima, dimana proses pembelajaran hanya berlandaskan buku paket dan metode yang digunakan guru yakni muhadatsah. Hal tersebut mengakibatkan kurangnya minat peserta didik dalam mempelajari Bahasa Arab serta menyebabkan hasil belajar peserta didik ikut terseret akan permasalahan tersebut. Permasalahan ini tentunya lahir dari minimnya ketersediaan sarana dan pra sarana yang ada disekolah sehingga menyebabkan pendidik tidak dapat menggunakan media yang berbasis teknologi. Guru atau pendidik hanya terpaku pada metode ceramah serta tanya jawab sehingga minat siswa dalam mempelajari Bahasa Arab berkurang dikarenakan tidak adanya media yang menjadi perantara agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menarik. Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut peneliti bertujuan untuk mengembangkan model *paired storytelling* menggunakan media visual gambar dalam proses pembelajaran agar dapat membantu guru serta dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik.

Peneliti menggunakan desain penelitian *Research and Development (R&D)* dengan mengikuti Langkah-langkah ADDIE (a) *Analysis* (analisis) (b) *Design* (Desain) (c) *Development* (Pengembangan) (d) *Implementation* (Implementasi), dan (e) *Evaluation* (Evaluasi). Pengujian kelayakan aplikasi dilakukan dengan meminta saran kepada ahli media dan ahli materi. Untuk mengetahui efektivitas aplikasi, peneliti mengimplementasikan kepada peserta didik melalui hasil pre-tes dan post-tes. Data penelitian dikumpulkan melalui tes, angket, wawancara, dan dokumentasi. Data yang berbentuk angka dianalisis menggunakan uji *Sampel Paired T-Test* menggunakan aplikasi *SPSS 22*. Penelitian ini mengambil sampel seluruh siswa kelas VIII ABC MTS Al-muthmainnah sebanyak 52 siswa.

Hasil dari penelitian ini adalah 1. Konsep pengembangan model *paired storytelling* menggunakan media visual gambar bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berpikir dan berimajinasi siswa, model ini memanfaatkan kerjasama dan kolaborasi antara siswa dalam proses pembelajaran, serta menggunakan media visual seperti gambar untuk mendukung pemahaman dan keterampilan siswa. 2. Desain produk yang dikembangkan berupa Model *Paired storytelling* menggunakan media visual gambar yang telah dikembangkan oleh peneliti dengan prosedur ADDIE. Dengan hasil validasi para ahli terkait dengan kelayakan media visual gambar yang telah dikembangkan yang meliputi validasi ahli media dengan hasil presentase penilaian sebesar 83%, dan ahli materi sebesar 89%, keseluruhan hasil presentase penilaian dari para ahli tersebut mendapatkan kategori validasi "sangat baik". Sementara pada respon guru, peneliti mendapatkan presentase penilaian sebesar 86%, dan pada respon siswa peneliti mendapatkan presentase penilaian sebesar 87%, dan keduanya peneliti mendapatkan kategori penilaian "Sangat Baik". 2. Hasil implementasi pre-test dan post-test terhadap pengembangan model *paired storytelling* menggunakan media visual gambar yang telah dikembangkan peneliti pada peserta didik kelas VIII A yang berjumlah 17 siswa. Peneliti mendapatkan presentase penilaian pre-test sebesar 59% dan post-test sebesar 88%, dan dengan hasil Sig. (2-tailed) *paired sample t-test* sebesar 0,000 dimana hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan terhadap pemahaman serta hasil belajar siswa, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengembangan model *paired storytelling* menggunakan media visual gambar pada pembelajaran Bahasa Arab di MTS Al-muthmainnah Bima efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa serta meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Arab.

Kata Kunci : Model *paired storytelling*, Media Visual Gambar, Pembelajaran Bahasa Arab

ملخص البحث

استقامة حياتي، تطوير نموذج السرد القصصي المزدوج باستخدام وسائط الصور المرئية في تعلم اللغة العربية في الصف الثامن المدرسة المتوسطة المثمانية بيما. أطروحة. قسم الماجستير في تعليم اللغة العربية، كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة سونان كالجياغا الإسلامية الحكومية، يوجياكرتا، ٢٠٢٣

الدافع وراء هذا البحث هو الحد الأدنى من استخدام الوسائط في مدرسة المثمانية بيما، حيث تعتمد عملية التعلم فقط على الكتب المدرسية والطريقة التي يستخدمها المعلمون هي المحدثة. وينتج عن ذلك عدم اهتمام الطلاب بتعلم اللغة العربية ويؤدي إلى تباطؤ نتائج تعلم الطلاب بسبب هذه المشكلات. تنشأ هذه المشكلة بالطبع من قلة المرافق والبنية التحتية المتوفرة في المدارس، مما يجعل المعلمين غير قادرين على استخدام الوسائط المتعلقة بالتكنولوجيا. يركز المعلمون أو المعلمون فقط على أساليب المحاضرات والأسئلة والأجوبة بحيث يقل اهتمام الطلاب بتعلم اللغة العربية بسبب غياب وسائل الإعلام كوسيط لجعل عملية التعلم أكثر فعالية وإثارة للاهتمام. وبصرف النظر عن ذلك، فإن المعلمين أيضاً لا يفهمون حقاً استخدام الوسائط المتعلقة بالتكنولوجيا. ولذلك، قام الباحثون بتطوير نموذج سرد القصص المزدوج باستخدام وسائط الصور المرئية في عملية التعلم بحيث يمكن أن يساعد المعلمين وتحسين فهم الطلاب ونتائج التعلم.

يستخدم الباحثون تصميم بحث البحث والتطوير (R&D) باتباع خطوات ADDIE (أ) التحليل (التحليل) (ب) التصميم (ج) التطوير (التطوير) (د) التنفيذ (التنفيذ)، و (هـ) التقييم (التقييم). يتم إجراء اختبار جدوى التطبيق من خلال طلب المشورة من خبراء الإعلام وخبراء المواد. ولتحديد مدى فاعلية التطبيق، قام الباحثون بتطبيقه مع الطلاب من خلال نتائج الاختبار القبلي والبعدي. تم جمع بيانات البحث من خلال الاختبارات والاستبيانات والمقابلات والوثائق. تم تحليل البيانات في شكل أرقام باستخدام اختبار عينة T المقترنة باستخدام تطبيق SPSS 22. أخذ هذا البحث عينة من جميع طلاب الصف الثامن ABC MTS المثني والبالغ عددهم ٥٢ طالباً.

نتائج هذا البحث هي 1. مفهوم تطوير نموذج السرد القصصي المزدوج باستخدام الوسائط المصورة بهدف تحسين مهارات التفكير والتخيل لدى الطلاب، يستخدم هذا النموذج التعاون والتآزر بين الطلاب في عملية التعلم، وكذلك استخدام الوسائط المرئية. مثل الصور لزيادة فهم الطلاب ومهاراتهم. 2. تصميم منتج ومحتوى نموذج السرد القصصي المزدوج باستخدام صالح لعائلتك للوصول إلى وسائل ADDIE وسائط الصور المرئية التي تم تطويرها من قبل الباحثين باستخدام إجراء الإعلام المرئية وأعلى قيمة مقابل أموالك وسائل الإعلام كانت صالحة 83٪، وعائلتك 89٪. أما بالنسبة لإجابة المعلم فقد حصلت الباحثة على تقييم نسبة 86٪، وبالنسبة لإجابة الطالب حصلت الباحثة على تقييم نسبي 87٪، وحصل كلا الباحثان على فئة التقييم "جيد جداً". 2. تم تنفيذ نتائج نموذج جديد للاختبار القبلي والاختبار البعدي باستخدام أسلوب سرد القصص في أزواج باستخدام وسائط الألعاب المرئية وأيضاً نفس الباحثة على طلاب الصف الثامن أ والبالغ Sig. عددهم 17 طالباً. وحصل الباحثون على نسبة تقييم قبل الاختبار 59٪ واختبار بعدي 88٪، بالإضافة إلى اختبار (ت) لعينة الأقران (ثنائي الذيل) بقيمة 0.000 حيث أظهرت النتائج اختلافاً كبيراً في فهم الطلاب ونتائج التعلم لذلك يمكن استنتاج أن نموذج رواية القصة من الأقران باستخدام وسائط الصورة المرئية في تعلم اللغة العربية في المدرسة المتوسطة المثني بيما فعال في تحسين فهم الطلاب وتحسين نتائج تعلم الطلاب في تعلم اللغة العربية الكلمات المفتاحية: نموذج السرد القصصي المزدوج، وسائط الصور المرئية، تعلم اللغة العربية.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pada dasarnya, terdapat beberapa pedoman transliterasi Arab latin. Berikut ini disajikan pola transliterasi Arab latin berdasarkan keputusan bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/1987. Adapun uraiannya secara garis besar adalah sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B/b	Be
ت	<i>Ta</i>	T/t	Te
ث	<i>Ša</i>	Š/s	Es (dengan titik di atas)
ج	<i>Jim</i>	J/j	Je
ح	<i>Ha</i>	H/h	Ha (dengan titik di bawah)
خ	<i>Kha</i>	Kh/kh	Ka dan ha
د	<i>Dal</i>	D/d	De
ذ	<i>Žal</i>	Ž/z	Zet (dengan titik di atas)
ر	<i>Ra</i>	R/r	Er
ز	<i>Zai</i>	Z/z	Zet
س	<i>Sin</i>	S/s	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy/y	Es dan ye

ص	<i>Ṣad</i>	Ṣ/ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	<i>Ḍad</i>	Ḍ/ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	<i>Ṭa</i>	Ṭ/ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	<i>Ẓa</i>	Ẓ/ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	<i>ʿAin</i>	ʿ _	Koma terbalik di atas
غ	<i>Gain</i>	G/g	Ge
ف	<i>Fa</i>	F/f	Ef
ق	<i>Qaf</i>	Q/q	Ki
ك	<i>Kaf</i>	K/k	Ka
ل	<i>Lam</i>	L/l	El
م	<i>Mim</i>	M/m	Em
ن	<i>Nun</i>	N/n	En
و	<i>Wau</i>	W/w	We
هـ	<i>Ha</i>	H/h	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	...’...	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y/y	Ye

B. Ta’ Marbutah

Transliterasi untuk *Ta’ marbutah* ada dua, yaitu:

1. *Ta’ marbutah* hidup

Ta’ marbutah hidup atau yang mendapat *harakat fathah, kasrah, dan dhammah*, transliterasinya adalah “t”.

2. *Ta’ marbutah* mati

Ta’ marbutah mati atau yang mendapat *harakat sukun*, transliterasinya adalah “h”. Kalau pada kata terakhir dengan *ta’ marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta’ marbutah* itu

ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ - raḍāḥ al-aṭfāl
- raḍatul aṭfāl
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ - al-madīnah al-munawwarah
- al-madīnatul munawwarah
طَلْحَةَ - talḥah

C. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dammah	U	U

Contoh:

- كَتَبَ *kataba* يَذْهَبُ *yazhabu*
- فَعَلَ *fa'ala* ذُكِرَ *zukira*

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيْ	Fathah dan ya	Ai	a dan i
اُوْ	Fathah dan waw	Au	a dan u

D. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيْ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
اِيْ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
اُوْ	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

E. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara *hamzah* yang terletak di awal kata tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa *alif*.

Contoh:

- أَكَلٌ *akala*
- تَأْكُلُونَ *ta'kulūna*
- النَّوْءُ *an-nau'u*

F. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam tulisan Arab ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

- رَبَّنَا *rabbana*
- نَزَّلَ *nazzala*
- الْبِرُّ *al-birru*

G. Kata Sandang *Alif* dan *Lam*

1. Kata sandang yang diikuti *huruf syamsiyah*

Kata sandang yang diikuti oleh *huruf syamsiyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf / diganti dengan *huruf* yang sama dengan *huruf* yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الرَّجُلُ	<i>ar-rajulu</i>
الشَّمْسُ	<i>asy-syamsu</i>

2. Kata sandang yang diikuti *huruf qamariyah*

Kata sandang yang diikuti oleh *huruf qamariyah* ditransliterasikan sesuai dengan antara yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh:

الْقَلَمُ	<i>al-qalamu</i>
الْبَدِيعُ	<i>al-badī'u</i>

H. Huruf Kapital

Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri, dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang. Maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ	<i>wa mā Muhammadun illā rasūl</i>
--------------------------------	------------------------------------

I. Penulisan Kata-kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *huruf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau *harakat* yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dapat dilakukan dengan cara dipisah per kata atau dapat

dirangkaikan.

Contoh:

إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلِ

Ibrahim al-khalil

Ibrāhim al-khalil



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar anak didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.²

Pendidikan merupakan jantung peradaban bangsa, sejarah telah membuktikan dengan adanya Pendidikan akan terbentuk suatu peradaban yang bermartabat. Pendidikan nasional bertujuan untuk membina dan menggambarkan persatuan bangsa yang diawali dengan memberikan bekal pengetahuan, sikap, dan keterampilan kepada peserta didik. Untuk mencapai tujuan tersebut, terdapat empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa. Keterampilan tersebut meliputi : menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Bahasa arab termasuk salah satu di antara bahasa yang banyak digunakan di dunia ini, karena banyak yang menggunakannya maka bahasa arab menjadi Bahasa Internasional dan sudah diakui oleh dunia. Maka sudah seharusnya pembelajaran bahasa Arab mendapatkan penekanan dan perhatian mulai dari tingkat SD sampai lembaga pendidikan tinggi.

Ada empat kemahiran berbahasa yang wajib dimiliki oleh siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Arab, diantaranya adalah kemahiran membaca (*mahāratul*

² M. Zubad Nurul Yaqin, *Al-Quran sebagai media Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Malang: UIN Pres, 2009), hal.2

qirā`ah), kemahiran menulis (*mahāratul kitābah*), kemahiran mendengar (*mahāratul istimā`*), dan kemahiran berbicara (*mahāratul kalām*). Keempat kemahiran tersebut merupakan kunci dasar peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa Arab, dengan menguasai keempat kemahiran berbahasa tersebut, maka proses pembelajaran bahasa Arab semakin mudah.³

Mempelajari bahasa Arab tidak semudah yang kita bayangkan, banyak problem-problem yang dihadapi dalam mempelajari bahasa arab. Problematika pembelajaran bahasa arab disebabkan oleh kondisi yang ada dalam bahasa arab itu sendiri (problematika linguistic). Problematika linguistik adalah kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran yang diakibatkan oleh karakteristik bahasa Arab itu sendiri sebagai bahasa asing.

Kurang berhasilnya pembelajaran bahasa Arab di sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah media pembelajaran yang kurang produktif, aktif dan menyenangkan. Media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar sehingga makna pesan yang disampaikan menjadi lebih jelas dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien.⁴ Selama ini materi bahasa arab yang diberikan hanya yang terdapat dalam buku pelajaran, padahal sebenarnya materi tersebut bisa dikembangkan dan dikaitkan dengan menggunakan media pembelajaran, sehingga para siswa mudah untuk memahaminya. Tetapi fenomena yang terjadi di sekolah, pembelajaran bahasa Arab lebih didominasi dengan membaca, mengartikan, dan menjawab pertanyaan yang diberikan. Akibatnya pembelajaran bahasa Arab dianggap sebagai sesuatu yang membosankan dan kurang

³ Hendry Guntur, *Pengajaran Kosakata* (Bandung: Angkasa, 1989). Hlm.02

⁴ Teni Nurrita, "Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah* 3, no. 1 (2018): 171, <https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171>.

ada manfaatnya.

Cara guru menggunakan media dan strategi pembelajaran sangat bergantung pada keberhasilan dari sebuah metode pembelajaran. Berbagai media yang dipakai pada proses belajar mengajar dapat berbentuk audio, visual maupun gabungan dari dua tersebut yakni audio visual. Media visual yang biasanya dipakai oleh guru pada proses belajar mengajar seperti model, benda, gambar maupun peralatan lainnya yang bisa membuat pengalaman secara nyata bagi para peserta didik.⁵ Media visual gambar digunakan dalam memperkenalkan, menciptakan serta menggambarkan pengetahuan peserta didik tentang materi abstrak, meningkatkan fungsi afektif, dan mendorong kegiatan siswa secara berkelanjutan.

Hasil wawancara dengan guru bahasa Arab di MTS Al-Muthmainnah Bima menunjukkan bahwa proses pembelajaran bahasa Arab di kelas VIII MTS Al-Muthmainnah kurang efektif karena tidak didukung oleh fasilitas sehingga berpengaruh terhadap media yang ingin digunakan. Berangkat dari permasalahan tersebut guru yang bersangkutan akhirnya menggunakan buku paket sebagai media pembelajaran kemudian menggunakan metode muhadatsah yang dimana tujuan digunakannya metode tersebut adalah agar peserta didik dapat menguasai banyak kosakata. Namun, seperti yang kita ketahui bahwa dengan adanya perkembangan teknologi, ada banyak sekali media serta model yang bisa dimanfaatkan. Kemudian untuk problematika terhadap siswa, guru memaparkan bahwa rata-rata peserta didik di MTS Al-Muthmainnah lulusan dari Sekolah Dasar. Permasalahan latar belakang sekolah peserta didik juga menjadi bagian dari problematika pembelajaran bahasa Arab.

Tidak hanya itu, hasil wawancara yang dipaparkan oleh guru mata pelajaran

⁵ Herka Maya Jatmika, "Pemanfaatan Media Visual Dalam Menunjang Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia* 3, no. 1 (2005): 89–99.

bahasa Arab di kelas VIII MTS Al-Muthmainnah adalah bahwa beliau menghadapi para santri yang kurang berminat dalam mempelajari bahasa Arab yaitu hanya dengan memotivasi para santri dengan menjelaskan bahasa Arab merupakan sebuah bahasa Al-Qur`an, dimana hal tersebut tidak ada hasilnya tanpa ada suatu hal yang mendukung ketertarikan para siswa dalam memahami bahasa Arab. Apalagi ditambah minat peserta didik yang kurang dalam mempelajari bahasa Arab. Hal tersebut disebabkan para siswa menganggap bahwa mempelajari bahasa Arab tidak semudah mempelajari mata pelajaran yang lain, karena disamping bacaanya yang kurang lancar, siswa juga merasa tertekan serta kesulitan dalam menerjemahkan bahasa Arab. Apalagi tidak didukung dengan media pembelajaran yang menarik menjadi pemicu akan munculnya ketertarikan siswa dalam belajar bahasa Arab. Guru mata pelajaran bahasa Arab di MTS Al-Muthmainnah mengatakan tidak pernah sama sekali menggunakan media yang berkaitan dengan teknologi (modern) hanya berpaku pada buku paket saja, karena memang fasilitas yang sangat tidak mendukung untuk menggunakan media yang berbasis teknologi.

Penggunaan *smartphone* pada proses pembelajaran tidak diperbolehkan oleh pihak sekolah karena akan sangat mengganggu proses aktivitas pembelajaran yang berlangsung. Sehingga dalam menggunakan media dengan membutuhkan *smartphone* sangat tidak memungkinkan serta tidak didukung oleh keadaan.

Berdasarkan permasalahan serta keadaan tersebut, peneliti memiliki tujuan dengan melakukan pengembangan media pembelajaran bahasa Arab menggunakan model *paired storytelling*. Kemudian model ini dikembangkan dengan menggunakan media visual gambar. Maka dari itu judul studi pada penelitian ini yakni ”
PENGEMBANGAN MODEL *PAIRED STORYTELLING* MENGGUNAKAN MEDIA VISUAL GAMBAR DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI

PONDOK PESANTREN AL-MUTHMAINNAH BIMA" yang dapat berfungsi dalam menganalisis pengembangan Model *Paired storytelling* Menggunakan Media Visual Gambar terhadap pembelajaran bahasa Arab di kelas VIII MTS Al-Muthmainnah sehingga dapat mengatasi masalah yang ada pada proses belajar mengajar bahasa arab.

B. Rumusan Masalah

Melalui pertimbangan serta pemaparan pada latar belakang permasalahan tersebut sehingga rumusan permasalahan pada penelitian ini yakni:

1. Bagaimana Konsep Pengembangan Model *Paired storytelling* Menggunakan Media Visual Gambar pada Pembelajaran bahasa Arab di Kelas VIII MTS Al-Muthmainnah Bima?
2. Bagaimana Desain Pengembangan Model *Paired Storytelling* Menggunakan Media Visual Gmbar pada Pembelajaran bahasa Arab di Kelas VIII MTS Al-Muthmainnah Bima?
3. Bagaimana Implementasi dan Hasil Pengembangan Model *Paired storytelling* Menggunakan Media Visual Gambar pada Pembelajaran bahasa Arab di Kelas VIII MTS Al-Muthmainnah Bima?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Melalui rumusan permasalahan yang sudah dipaparkan tersebut sehingga penelitian ini mempunyai tujuan yakni:

1. Untuk mengetahui konsep Pengembangan Model *Paired Storytelling* Menggunakan Media Visual Gambar pada pembelajaran Bahasa Arab di MTS Al-Muthmainnah Bima.
2. Untuk mengetahui implementasi dan hasil Pengembangan Model *Paired storytelling* Menggunakan Media Visual Gambar pada pembelajaran Bahasa Arab

di MTS Al-Muthmainnah Bima?

Berikut ini adalah beberapa manfaat teoritik dan praktis dari penelitian ini:

a. Secara Teoritis

Studi ini diekspektasikan bisa bermanfaat dalam memberikan referensi baru bagi studi selanjutnya tentang subjek yang serupa. Selain itu, hasil studi juga bisa memberikan serta menemukan solusi untuk permasalahan yang muncul selama belajar mengajar pelajaran bahasa Arab untuk mencapai tujuan pendidikan.

b. Secara Praktis

1) Bagi Guru

Manfaat bagi guru yakni pada penggunaan media pembelajaran Bahasa Arab untuk menciptakan suasana kelas yang menarik bagi peserta didik, guru bisa memperdalam dan memperluas pengetahuan mereka serta memberikan layanan pendidikan yang diperlukan untuk menghasilkan siswa yang cerdas.

2) Bagi siswa

Dapat memperdalam pengetahuan yang lebih mendalam terkait materi pembelajaran yang diterapkan dengan menggunakan Model Pembelajaran *paired storytelling* menggunakan media Visual Gambar Menggunakan, sehingga siswa interaktif dalam proses belajar mengajar Bahasa Arab serta memberikan suasana yang berbeda pada proses pembelajaran bahasa Arab.

3) Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti adalah diekspektasikan bisa memberikan saran serta landasan pikiran dengan melakukan evaluasi dari hasil studi pada pembahasan yang lebih luas.

D. Kajian Pustaka

Dalam mencegah studi yang memiliki kemiripan dapat terulang, sehingga peneliti melaksanakan kajian pustaka kepada beberapa tesis dan jurnal berikut ini :

Pertama, Jurnal Nurmiyati, Pujiati Suyata, "*Keefektifan Paired Storytelling dan Jigsaw dalam Peningkatan Kompetensi Berbicara Siswa Kelas VIII SMP NEGERI 3 Sleman (2020)*" . Persamaan studi ini dan jurnal ini sama-sama menggunakan tipe *paired storytelling*, tetapi keduanya berbeda dalam tujuan pada proses pembelajaran. Studi di jurnal bertujuan dalam meningkatkan kemampuan dari berbicara para peserta didik.⁶ Sedangkan dalam penelitian ini fokus terhadap pemahaman peserta didik serta hasil belajar dengan diperoleh peserta didik setelah mendapatkan *treatment* media yang dikembangkan.

Kedua, Jurnal Tufeyl Vandayo, Danial Hilmi , "*Implementasi Pemanfaatan Media visual untuk Keterampilan Berbicara pada Pembelajaran Bahasa Arab*" (2020).⁷ Persamaan pada studi peneliti yaitu pada pengembangan media visual. Sementara hal yang membedakan terletak melalui model pembelajaran dan tujuan dari sebuah studi. Pada studi ini tujuannya adalah untuk mengembangkan keterampilan berbicara siswa kemudian media pembelajarannya di implementasikan. Sedangkan peneliti fokus mengembangkan media pembelajaran dengan model *paired storytelling*.

⁶ Nurmiyati, Pujiati Suyata, "*Keefektifan Paired Storytelling dan Jigsaw dalam Peningkatan Kompetensi Berbicara Siswa Kelas VIII SMP NEGERI 3 Sleman (2020)*", Jurnal Ling Tera, Vol 1-No 2

⁷ Thufeyl Vandayo, Danial Hilmi, "*Implementasi Pemanfaatan Media visual untuk Keterampilan Berbicara pada Pembelajaran Bahasa Arab*" (2020)", Tarbiyatuna: Journal Pendidikan Ilmiah, Vol.5, No.2

Ketiga, Tesis Jamilah Candra Pratiwi, "*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Paired storytelling dan Motivasi Belajar Terhadap Keterampilan Menulis Narasi (2017)*". Persamaan tesis ini dengan penelitian yang ingin di teliti yaitu sama-sama menggunakan tipe *paired storytelling* sebagai model pembelajaran dan alat tercapainya tujuan dalam penelitian. Kemudian hal yang membedakan pada studi ini adalah tujuan dari studi, pada jurnal ini tujuannya adalah terhadap keterampilan narasi. Sedangkan penelitian ini yakni peningkatan pemahaman serta hasil belajar peserta didik.⁸

Keempat, Jurnal Elis Dwi Purbiyanti, Wasino & Agus Nuryatin, "*Keefektifan Penerapan Model Role Playing dan Paired Storytelling Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar IPS (2017)*" . Persamaan dengan studi ini yaitu sama-sama menggunakan Teknik *paired storytelling* dalam proses penelitian. Kemudian perbedaannya adalah terletak pada mata pelajaran yang menjadi objek studi. Pada jurnal ini mata pelajaran yang digunakan adalah IPS, sedangkan pada penelitian ini memakai pelajaran dari Bahasa Arab.⁹

Kelima, Jurnal Nur Laili Hidayati, "*Analisis Pembuatan Media Visual untuk pembelajaran Mufradat Oleh Mahasiswa Magister Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2021)*".¹⁰ Hal yang menjadi kesamaan studi ini yakni penggunaan media visual. Sementara perbedaannya yakni peneliti mengembangkan sebuah media sehingga menjadi produk sedangkan studi ini yakni menganalisis sebuah media pembelajaran itu.

⁸ Jamilah Candra Pratiwi, Tesis, "*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Paired storytelling dan Motivasi Belajar Terhadap Keterampilan Menulis Narasi*", (Solo : UNS,2017) Hal. 1

⁹ Elis Dwi Purbiyanti, Wasito & Agus Nuryatin, "*Keefektifan Penerapan Model Role Playing dan Paired Storytelling Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar IPS (2017)*", Jurnal Of Primary Education Vol 6- No 1.

¹⁰ Nur Laili Hidayati, "*Analisis Pembuatan Media Visual Untuk Pembelajaran Mufradat Oleh Mahasiswa Magister Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*," *Journal Of Arabic Language, Literature, and Education* 2, no. 2 (2021).

E. Landasan Teori

1. Pengertian Media Pembelajaran

Pada substansinya, media tak bisa dipandang sebelah mata dalam ranah pembelajaran. Sebagai elemen penting, media sebaiknya menjadi serangkaian harmonis yang menyatu dengan keseluruhan proses belajar-mengajar. Hasil akhir dari seleksi media bukan hanya sekadar pemilihan, melainkan penerapan media tersebut dalam kegiatan pembelajaran, sehingga memungkinkan siswa untuk merasakan interaktifitas yang menyenangkan dengan media yang telah dipilih.¹¹

Asal-usul kata "media" dapat ditelusuri hingga akar kata Latin "medius," yang secara literal merujuk pada "tengah," "perantara," atau "pengantar." Dalam bahasa Arab, media didefinisikan sebagai perantara yang mengantarkan pesan dari pengirim yaitu guru kepada penerima yaitu peserta didik. Dengan kata lain, media dapat dianggap sebagai sarana yang membawa pesan-pesan pengajaran dari satu ujung ke ujung lainnya.¹² Berikut beberapa pengertian media menurut para ahli.

Menurut Wina Sanjaya, Media memiliki peran yang beragam dalam berbagai kegiatan dan usaha, termasuk untuk mengantarkan pesan. Penggunaan media juga merambah ke dalam suatu ranah pendidikan, sehingga terbentuklah istilah dari yang namanya "media pendidikan" untuk merujuk pada peran media dalam konteks pembelajaran.¹³

Menurut Dina Indriana Media bukan hanya sekadar alat bantu, tetapi lebih dari itu, sebuah sarana yang luar biasa bagi para siswa dan pendidik,

¹¹ Nurrita, "Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa."

¹² Azhar, Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT. Rajafindo, n.d.).

¹³ Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media, 2011).

memberikan kontribusi tak ternilai dalam memperkaya dinamika pembelajaran.¹⁴ Sementara AETC tahun 1979 Media dapat diartikan menjadi wadah yang memfasilitasi aliran informasi, menjadi saluran yang dinamis untuk mentransmisikan pengetahuan.¹⁵

Menurut Yusufhadi Miarso, Media pembelajaran mencakup berbagai hal yang dipakai dalam membagikan pesan serta memiliki potensi untuk memantik pemikiran, emosi, perhatian, serta motivasi belajar. Dengan demikian, media tersebut memiliki kemampuan untuk memicu munculnya kegiatan pembelajaran yang memiliki tujuan serta berjalan dengan terarah.¹⁶

Menurut Nasution, Media pengajaran berfungsi sebagai alat bantuan dalam metode pengajaran guru, menjadi penunjang penting yang mendukung kelancaran proses belajar-mengajar.¹⁷ Menurut Azhar Arsyad, Media pembelajaran merangkum berbagai bentuk suatu hal yang bisa dijadikan sarana dalam membagikan informasi maupun pesan pada aktivitas pembelajaran yang berdampak kepada munculnya ketertarikan serta minat peserta didik dengan efektif.¹⁸ Melalui berbagai pengertian dari para ahli, sehingga dapat disimpulkan suatu media pembelajaran berfungsi sebagai instrumen yang mendukung efektivitas dan efisiensi pada pembelajaran. Melalui pemanfaatan dari media pembelajaran, makna pesan yang diperoleh para peserta didik bisa lebih bisa dimengerti sehingga menjadikan pencapaian tujuan pendidikan atau pembelajaran menjadi lebih optimal.

Dalam konteks umum, media merupakan berbagai hal yang bisa

¹⁴ Indriana Dina, *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran* (Jakarta: PT. Diva Press, 2011).

¹⁵ Miarso Yusufhadi, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011).

¹⁶ Miarso Yusufhadi.

¹⁷ Nasution, S, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar-Mengajar* (Jakarta: Bina Aksara, 1990).

¹⁸ Azhar and Arsyad, *Media Pembelajaran*.

dipakai dalam mengirimkan pesan dari pengirim, khususnya guru terhadap yang menerima pesan yakni peserta didik. Media pembelajaran, di sisi lain, bisa diartikan sebagai sarana dalam aktivitas pembelajaran, dimana pesan yang sudah diperoleh para peserta didik dengan detail dapat mencapai tujuan dari pendidikan yang berjalan dengan baik.¹⁹ Terdapat bermacam-macam media pembelajaran yang bisa dipakai tenaga pengajar yakni guru ketika pembelajaran berlangsung. Keahlian dari tenaga pengajar untuk menentukan media pembelajaran yang tepat dengan menyesuaikan kebutuhan belajar merupakan hal penting bagi para peserta didik. Para ahli menyajikan beragam varian media pembelajaran, namun secara umum, media tersebut bisa digolongkan dalam kategori-kategori tertentu.

- a) Media auditif, Merupakan media yang semata-mata bergantung pada dimensi suara, seperti perangkat perekam kaset.
- b) Media audio, Adalah media yang bergantung pada kemampuan suara misalnya radio, kaset, serta lainnya.
- c) Media visual, yakni media dengan memperlihatkan gambar tanpa gerakan, misalnya foto, lukisan, dan sejenisnya.
- d) Media audiovisual, adalah media dengan menggabungkan unsur suara maupun sebuah gambar misalnya sebuah film maupun sebuah video.²⁰

2. Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran memegang peran penting dalam menerapkan tujuan dari pendidikan, memungkinkan guru untuk memberikan pemahaman pembelajaran terhadap para siswa dengan makna yang sangat mendalam.

¹⁹ Teni Nurrita, "Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa". (Jurnal Misykat :2018) Vol.03, No.01

²⁰ Ibid hlm 7

Menurut Wina Sanjaya, penggunaan media pembelajaran mempunyai berbagai arti yang signifikan.

a) Fungsi Komunikatif

Media pembelajaran berfungsi sebagai fasilitator dalam memperlancar komunikasi dari pemberi pesan serta orang yang menerima pesan. Hal ini bertujuan untuk mencegah kesukaran membagikan pesan secara verbal serta menghindari salah paham pada penyampaian informasi.

b) Fungsi Motivasi

Pemanfaatan media pembelajaran memiliki potensi untuk menginspirasi motivasi belajar siswa. Pada perkembangan media tersebut, bukan hanya untuk memperhatikan aspek artistik semata, namun juga bertujuan untuk memudahkan para peserta didik ketika proses belajar mengajar. Tujuannya adalah agar semangat belajar siswa dapat tumbuh dan berkembang.

c) Fungsi Kebermaknaan

Pemanfaatan media pembelajaran dapat menciptakan pengertian yang sangat mendalam, di mana proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga bertujuan untuk menaikkan pemahaman siswa dalam melakukan analisis serta menciptakan.

d) Fungsi Penyamaan Persepsi

Mampu meratakan pemahaman tiap siswa dengan tujuan terbentuknya pemikiran serupa terhadap informasi yang diterima.

e) Fungsi Individualitas

Mengingat latar belakang peserta didik yang bervariasi seperti perbedaan dalam kemampuan, metode pembelajaran maupun pengalaman

membuat media dari pembelajaran mampu menopang keinginan unik setiap pribadi melalui keinginan serta gaya belajar yang beragam.²¹

3. Manfaat Media Pembelajaran

Manfaat penggunaan media pembelajaran dapat diidentifikasi dalam beberapa aspek. Pertama, media pembelajaran berperan sebagai panduan untuk guru dalam memperoleh tujuan dari aktivitas belajar, memungkinkan penyampaian materi secara terstruktur serta meningkatkan kualitas presentasi untuk pembelajaran yang lebih baik. Kedua, media tersebut mampu meningkatkan motivasi dan minat siswa, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta memfasilitasi pemahaman pelajaran secara lebih mudah melalui penerapan berpikir dan analisis yang baik.²²

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi serta komunikasi, pendekatan guru untuk menyampaikan pemahaman dari materi sangat perlu menyeleraskan dengan perkembangan itu. Para pengajar diharapkan mampu memanfaatkan media pembelajaran dengan tidak hanya menarik dan menggemirakan, tetapi juga selaras dengan keinginan peserta didik. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa peserta didik bisa menerima materi pembelajaran yang disampaikan dengan lebih baik. Dalam pandangan Nasution, media pembelajaran memiliki manfaat menjadi alat yang signifikan untuk mendukung proses pembelajaran.

- 1) Pemberian materi pelajaran berjalan dengan sangat baik dengan meningkatkan rasa ketertarikan peserta didik sehingga bisa memicu timbulnya motivasi pembelajaran.

²¹ Sanjaya, Wina, *Media Komunikasi Pembelajaran* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2014), 73-75.

²² Nurrita, "Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa."

- 2) Materi pengajaran akan sangat bermakna, memastikan pemahaman yang lebih baik bagi siswa, dan membuka peluang bagi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran melalui penguasaan yang baik.
- 3) Pendekatan pembelajaran menjadi beragam, tidak dibatasi melalui komunikasi verbal yakni ucapan pada guru. Hal tersebut demi menghindarkan rasa bosan peserta didik serta mencegah rasa capek terhadap guru.
- 4) Peserta didik terlibat sangat aktif pada proses pembelajaran, bukan hanya sebatas mendengarkan saja, melainkan turut melibatkan diri dalam aktivitas seperti mengambarkan, mengamati serta memahami.²³

Sedangkan Azhar Arsyad memaparkan kesimpulan dari penggunaan media pembelajaran adalah yakni :

- 1) Pemanfaatan media pembelajaran memiliki peran penting dalam menyajikan pesan dan informasi secara detail sehingga dapat menciptakan kemudahan dalam pembelajaran.
- 2) Media pembelajaran memiliki kemampuan untuk menyelesaikan keterbatasan indera dan kendala ruang serta waktu. Objek yang ukurannya sangat tinggi ketika digambarkan di dalam kelas bisa digantikan melalui penggunaan foto, slide, atau film. Sebaliknya, objek yang sangat kecil bisa dipaparkan melalui film, slide atau mikroskop maupun gambar. Demikian, peristiwa langka pada sebelumnya bisa digambarkan melalui foto, video ataupun slide serta sejenisnya.
- 3) Pemanfaatan media pembelajaran mampu memperkuat serta mempertajam fokus perhatian dari peserta didik, menciptakan motivasi

²³ Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013).

pembelajaran menjadi sangat tinggi, serta mendorong komunikasi dengan sangat intens pada siswa serta lingkungan pembelajaran.

- 4) Media pembelajaran memiliki potensi untuk menciptakan berbagai pengalaman bagi peserta didik terkait kejadian ataupun fenomena yang terjadi pada lingkungan sekitar.²⁴

Berdasarkan opini tersebut sehingga bisa diketahui bahwa terdapat berbagai macam manfaat pada media pembelajaran, yakni:

- 1) Guru mendapatkan manfaat dari penggunaan media pembelajaran dengan cara diberikan panduan dalam memperoleh target belajar mengajar, memungkinkan penyampaian materi secara sistematis, terstruktur, serta mendukung pemahaman materi secara unik dalam menaikkan mutu dari pembelajaran.
- 2) Media pembelajaran memberikan manfaat untuk peserta didik dengan cara menaikkan motivasi serta keinginan belajar, memungkinkan peserta didik untuk interaktif serta memahami pelajaran secara efektif dalam suasana pembelajaran yang menyenangkan, dan mempermudah pemahaman materi pelajaran.²⁵

4. Klasifikasi Media Pembelajaran

Untuk menentukan media pembelajaran, pendidik bisa memilih beragam pilihan yang bisa dipraktikkan pada aktivitas pembelajaran. Untuk memilih media pembelajaran, guru perlu mempertimbangkan kecocokan pada kebutuhan dari pembelajaran para peserta didik. Nana Sudana dan Ahmad Rivai mengklasifikasikan media pembelajaran terbagi menjadi berbagai jenis

²⁴ Azhar and Arsyad, *Media Pembelajaran*. Hlm, 29-30.

²⁵ Nurrita, "Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." Hlm, 178.

untuk memberikan panduan dalam pemilihan media yang tepat.

- 1) Melalui karakteristiknya, media terbagi menjadi berbagai macam:
 - b) Media auditif, Merupakan media dengan melibatkan indra pendengaran.
 - c) Media visual, adalah suatu media dengan melibatkan indra penglihatan.
 - d) Media audiovisual, Merupakan media dengan tidak hanya memuat elemen suara, melainkan juga menyertakan aspek gambar yang bisa dipandang.
- 2) Dilihat dari kemampuan jangkauannya media dapat dibagi ke dalam:
 - a) Media dapat menjangkau audiens secara bersamaan misalnya televisi serta radio.
 - b) Media memiliki cakupan keterbatasan pada faktor ruang serta waktu misalnya film dari slide serta film dari sebuah video.
- 3) Dari segi teknik pemakaiannya, media terbagi menjadi:
 - a) Media yang diproyeksikan melalui film, film strip serta slide.
 - b) Media yang tidak diproyeksikan misalnya melalui lukisan, gambar radi maupun sebuah foto.²⁶

Menurut Yusuhfadi Miarso, pembagian media melalui ciri khusus disebut juga taksonomi media yakni seperti:

 - 1) Media penyaji, dengan terbagi menjadi:
 - a. Kelompok satu yaitu sebuah Grafis, Bahan Cetak, dan Gambar Diam
 - b. Kelompok Dua yaitu sebuah Media Proyeksi Diam
 - c. Kelompok Tiga yaitu sebuah Media Audio

²⁶ Nana Sudjana and Ahmad Rivai, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011).

- d. Kelompok Empat yaitu sebuah Audio ditambah Media Visual Diam
- e. Kelompok Lima yaitu sebuah Gambar Hidup (film)
- f. Kelompok Enam yaitu sebuah Televisi
- g. Kelompok Tujuh yaitu sebuah Multimedia

2) Media Objek

Media objek merupakan objek yang terdiri dari tiga dimensi untuk menyimpan informasi, bentuk dengan karakteristik fisiknya misalnya warna, susunan, ukuran serta berat maupun fungsinya.

3) Media Interaktif

Melalui penggunaan media ini, siswa bukan hanya mengamati penyajian maupun objek, melainkan terlibat dan aktif selama proses pembelajaran.

Menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, terdapat beragam macam media pembelajaran yang bisa diterapkan pada rangkaian aktivitas belajar mengajar, yakni:²⁷

1) Media grafis

Dikenal sebagai media dengan dua dimensi, adalah media yang memiliki dimensi panjang serta lebar misalnya bagan, foto, diagram maupun gambar. Contohnya termasuk kartun, poster serta komik.

2) Media tiga dimensi

Berwujud pada bentuk dari model padat model yang tersusun, model kerja dan model penampang serta diorama

3) Media proyeksi

Misalnya terdiri dari film, slide serta film strips.

²⁷ Miarso Yusufhadi, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Hlm, 462-465

4) Penggunaan lingkungan sebagai media pembelajaran²⁸

Berdasarkan opini para ahli diatas, media dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- 1) Media auditif merujuk pada media dengan ciri pada elemen suara, contohnya adalah tape recorder.
- 2) Media audio, merujuk pada kekuatan suara misalnya kaset, radio dan lainnya.
- 3) Media visual merujuk pada penampilan gambar dengan diam misalnya lukisan dan foto serta sebagainya
- 4) Media audiovisual merujuk pada penampilan gambar serta suara misalnya video maupun film.

5. Kriteria dalam Pemilihan Media Pembelajaran

Dalam menentukan media pembelajaran yang ingin dipakai, guru perlu mempertimbangkan beberapa kriteria. Hal ini bertujuan agar pemilihan media pembelajaran selaras pada target serta keinginan dari aktivitas belajar mengajar, sehingga peserta didik dapat mencapai hasil pembelajaran yang sangat optimal.

Arief S. Sadirman menyebutkan bahwa untuk pembuatan media pembelajaran, guru perlu memperhatikan beberapa kriteria yakni diantaranya:

- 1) Merumuskan tujuan instruksional

Merumuskan tujuan instruksional sebagai suatu yang krusial untuk dinamika pembelajaran. Target ini memberikan arahan esensial tentang bagaimana perjalanan pembelajaran seharusnya, serta memberikan panduan mengenai bagaimana siswa dapat menilai pencapaian mereka setelah melalui

²⁸ Sudjana and Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*. Hlm, 2-4.

suatu proses instruksional tertentu. Tujuan instruksional sendiri adalah pernyataan dengan menetapkan tingkah laku yang diharapkan bisa dikuasai peserta didik itu sesudah mempelajari aspek instruksional tersebut.

2) Merangkum berbagai poin materi dengan detail demi tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Pembuatan kumpulan poin-poin pembelajaran dilakukan dengan mempertimbangkan keterampilan yang terkandung pada target khusus belajar mengajar. Dengan demikian, materi yang sudah dibuat memiliki tujuan yang sejalan dengan harapan dari kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.

3) Mengembangkan alat ukur keberhasilan

Alat pengukur wajib selaras dengan target yang hendak dicapai. Alat pengukur dapat berbentuk seperti sebuah tes, observasi, tugas maupun perilaku.

4) Menuliskan naskah media

Naskah media merujuk pada presentasi materi ajar menggunakan media yang sudah dirancang dengan baik. Ini merupakan pokok dari inti materi yang sudah dibuat dengan cermat agar materi bisa tersampaikan melalui media. Oleh karena itu, bentuk materi itu sangat diwujudkan dengan bentuk gambar maupun tulisan yang dinamakan sebagai naskah program media.

5) Mengadakan tes dan revisi

Evaluasi media pembelajaran merupakan suatu tindakan atau kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk menentukan nilai dari semua media atau alat yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Penilaian ini bertujuan untuk menentukan apakah media yang telah dikembangkan mampu mencapai

tujuan-tujuan yang telah ditetapkan atau tidak.²⁹

Dalam memilih media pembelajaran terdapat berbagai standar yang menjadi perhatian khusus bagi para pengajar yaitu:

1) Tujuan

Guru wajib menentukan serta memakai media yang selaras dengan target dari proses belajar mengajar sehingga menjadi lebih efektif serta siswa bisa memahami pengajaran yang sudah dijelaskan oleh guru.

2) Efektifitas

Ketika penyampaian materi terhadap siswa, guru perlu menentukan media yang paling efektif dari beragam opsi yang tersedia. Pemilihan media itu harus selaras pada target pembelajaran yang sudah dirumuskan agar proses pengajaran menjadi optimal.

3) Kemampuan Guru dan Siswa

Guru perlu menentukan media pembelajaran yang bijak saat menyampaikan materi kepada siswa, dengan mempertimbangkan kemampuan guru maupun siswa, serta menciptakan pembelajaran yang lebih menarik.

4) Fleksibilitas

Guru perlu menentukan media dengan memiliki keluwesan sehingga bisa diterapkan dengan berbagai macam keadaan, memiliki ketahanan yang baik, efisien biaya, dan aman dipakai ketika aktivitas belajar mengajar.

5) Ketersediaan Media

Pada dasarnya tidak seluruh sekolah memiliki semua jenis media yang diperlukan bagi pengajar dalam aktivitas pembelajaran, mengingat perbedaan kondisional setiap sekolah. Oleh karena itu, pengajar atau guru perlu

²⁹ Arief S Sadiman and dkk, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, Dan Pemanfaatannya* (Depok: Rajawali Pers, 2012).

menunjukkan kreativitas dengan cara membuat media pembelajaran sendiri, seperti menciptakan media yang lebih simpel ataupun mengajak siswa berpartisipasi dalam pembuatannya.

6) Manfaat

Untuk menentukan media pembelajaran, pengajar perlu melakukan pertimbangan dari segi manfaat yang diberikan pada media itu terhadap para peserta didik ketika aktivitas belajar mengajar berlangsung. Selain itu, pengajar juga wajib menimbang biaya pada pembuatan media tersebut, sehingga melalui biaya yang lebih terjangkau bisa dihasilkan media yang lebih efektif memberikan manfaat maksimal untuk para peserta didik.

7) Kualitas

Untuk memperoleh media pembelajaran, pengajar perlu memperhatikan kualitasnya. Media pembelajaran wajib dirancang dengan kualitas terbaik dan unggul agar mempunyai kekuatan yang kuat serta tidak mudah untuk rusak yang bertujuan bagi guru agar dapat digunakan kembali media tersebut untuk mendukung aktivitas pembelajaran pada waktu yang berbeda. Melalui sebuah media pembelajaran yang berkualitas, hasil yang optimal bisa dicapai dalam proses pembelajaran.³⁰

6. Pengertian Model Paired Storytelling

Model paired storytelling adalah strategi pembelajaran yang mengutamakan kerjasama di antara siswa dalam menargetkan target tertentu. Melalui pembentukan grup, peserta didik didorong dalam berkolaborasi demi mencapai tujuan pembelajaran. Pendekatan ini memberikan peluang yang besar bagi peserta didik dalam menganalisis informasi serta mengembangkan

³⁰ Nurrita, "Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." Hlm, 182-183.

kemampuan berbicara mereka.

Model pembelajaran ini terfokus pada kerjasama antar peserta didik demi target yang diinginkan. Siswa diekspektasikan dapat belajar melalui sudut pandang yang menyeluruh melalui penggunaan seluruh indera, sambil diberikan kesempatan untuk mengembangkan pengetahuan secara mandiri. Pendekatan pembelajaran semacam ini dapat tergolong dalam metode *cooperative learning*.

Pembelajaran kooperatif berkaitan dengan metode ajar yakni ketika peserta didik berada dalam grup kecil yang saling memberikan dukungan pada materi yang sudah disediakan, pembelajaran tersebut telah menjadi pembelajaran yang semakin mendapatkan perhatian dalam praktik pendidikan. Banyak alasan yang dapat mendukung penerapan pembelajaran kooperatif, termasuk hasil penelitian dasar yang merinci manfaatnya dalam meningkatkan prestasi siswa. Selain itu, pendekatan ini juga bisa menumbuhkan komunikasi setiap grup, meningkatkan pengakuan kepada teman satu kelas yang kurang mahir secara akademis, dan memperkuat rasa percaya diri.³¹ Alasan lainnya adalah meningkatnya kesadaran akan kebutuhan siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir, memecahkan masalah, serta mengintegrasikan dan menerapkan keterampilan dan pengetahuan mereka.

Dalam model pembelajaran paired storytelling, peran guru melibatkan penyediaan sumber-sumber pembelajaran, memberikan dukungan motivasi kepada siswa, membimbing, memberikan bantuan, serta menciptakan kesempatan terhadap peserta didik dalam menyusun berbagai poin penting

³¹ Robert E. Slavin, *Cooperative Learning Teori, Riset, Dan Praktik*, ed. Narulita Yusron (London: Nusa Media PO Box 137 Ujungberung, Bandung, 2005).

tentang materi pembelajaran.³² Model *paired storytelling* juga sebuah metode pembelajaran di mana siswa menceritakan pengalaman kepada teman sekelasnya melalui kegiatan berpasangan. Keberhasilan setiap kelompok sangat dipengaruhi oleh sikap dan keterlibatan semua anggota ketika bekerja ataupun membantu anggota kelompok lain secara terorganisir.³³

a. Kelebihan Model *Paired Storytelling*

Kelebihan-kelebihan model *paired storytelling* antara lain:

- 1) Menghadirkan beragam peluang bagi siswa untuk merancang informasi.
- 2) Siswa dapat melakukan pengembangan keterampilan berpikir sehingga buah dari hasil pemikiran tersebut dapat mendapatkan apresiasi, mendorong siswa untuk terus mengembangkan kemampuan belajar mereka.
- 3) Memberikan siswa banyak peluang untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi mereka.
- 4) Bisa digunakan pada semua jenjang kelas.³⁴
- 5) Meningkatkan partisipasi siswa.
- 6) Sesuai untuk tugas-tugas yang sederhana.
- 7) Memberikan lebih banyak peluang kontribusi dari setiap anggota kelompok.
- 8) Memfasilitasi interaksi yang lebih lancar.
- 9) Proses pembentukannya menjadi lebih mudah dan cepat..³⁵

³² Anita Lie, *Mempraktekan Cooperative Learning Di Ruang-Ruang Kelas* (Jakarta: Cipta Renika, 2002). Hlm, 2

³³ Munjin Nasih Ahmad and Lilik Nur Kholidah, *Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009). Hlm, 73

³⁴ M.Pd. Miftahul Huda, *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur, Dan Model Penerapan*, ed. Saifuddin Zuhri Qudsy & Achmad Fawaid (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011).

³⁵ Anita Lie, *Mempraktekan Cooperative Learning Di Ruang-Ruang Kelas*. Hlm, 152

Dari uraian itu, bisa dipaparkan bentuk pembelajaran *paired storytelling* memiliki keunggulan untuk mendorong kerjasama dalam kelompok, meningkatkan apresiasi terhadap beragam pendapat, dan mengembangkan kemampuan komunikasi para peserta didik. Berdasarkan hal tersebut terdapat keuntungan dimana guru ketika mengimplementasikan bentuk pembelajaran ini pada proses pembelajaran akan merasakan beberapa manfaat, seperti peningkatan partisipasi siswa, kontribusi aktif siswa dalam memberikan pendapat, pembentukan kelompok berpasangan yang lebih efisien, dan penghematan waktu.

b. Kekurangan Model *Paired Storytelling*

Kekurangan model *paired storytelling* antara lain:³⁶

- 1) Peserta didik masih belum terlalu terbiasa belajar melalui model belajar mengajar yang sudah ditentukan
- 2) Murid masih tidak memiliki keterampilan yang memadai dalam menceritakan dan mendengarkan cerita.
- 3) Murid belum terbiasa untuk berbicara dan membaca di depan kelas.
- 4) Ekspresi siswa ketika berada di depan kelas masih terlihat canggung.
- 5) Banyaknya kelompok yang melapor memerlukan pemantauan lebih lanjut.
- 6) Ide yang muncul terbilang lebih sedikit.
- 7) Dalam kasus perselisihan, tidak ada penengah.³⁷

Berdasarkan uraian tersebut bisa dikatakan salah satu kelemahan dari model pembelajaran *paired storytelling* yakni wajib membutuhkan persiapan secara matang terutama ketika menentukan cerita yang dapat dibagikan terhadap peserta didik. Kelemahan lainnya terletak pada kesulitan yang mungkin dihadapi

³⁶ Miftahul Huda, *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur, Dan Model Penerapan*.

³⁷ Anita Lie, *Mempraktekan Cooperative Learning Di Ruang-Ruang Kelas*.

guru ketika ada konflik dalam kelompok, karena tidak ada mediator yang dapat membantu menyelesaikan permasalahan antara siswa. Dalam konteks model *paired storytelling*, di mana siswa dibagi menjadi kelompok berpasangan, hal ini dapat mengakibatkan banyaknya kelompok yang perlu dipantau oleh guru.

7. Pengertian Media Visual

Media visual adalah media komunikasi dengan karakteristik visual, yang disajikan melalui sebuah foto, diagram, tabel, sketsa dan lainnya, baik itu benda asli maupun tiruan dari benda tersebut.³⁸ Pemanfaatan media visual dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas komunikasi antara guru dan siswa, membawa dampak positif pada efisiensi dan keseruan proses belajar.

Pemanfaatan media visual dalam pembelajaran memegang peran penting, termasuk dalam pengoptimalan penggunaan waktu, kemampuan menembus batasan ruang dan waktu, memberikan motivasi pada siswa, dan mengubah konsep abstrak menjadi lebih nyata karena adanya media visual.

Secara spesifik, media visual mempunyai berbagai macam peran diantaranya dalam memikat perhatian, mempertegas penyampaian sebuah ide, serta mendeskripsikan materi agar selalu ingat. Peserta didik cenderung memiliki ketertarikan terhadap media visual yang diutamakan dapat menawarkan variasi, kesederhanaan, dan tampilan yang realistis. Penggunaan media visual juga bisa menumbuhkan kondisi pembelajaran menjadi lebih menarik serta tidak membosankan untuk guru maupun peserta didik.³⁹

³⁸ Heinich, R. *et.al*, "instructional Media and Technologies for Learning", (5 Th Edition, Merrill, an imprint of prentice Hall Englewood Cliffs, New Jersey Columbus, Ohio: 1996).hlm. 66

³⁹ Ahmad Nurcholis, "Penggunaan Thariqah Mubasyarah Dengan Media Visual Gambar Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Arab Kelas III MI Muhammadiyah Siyotobagus Besuki Tulungagung," 2014.

Media visual pada dasarnya dapat diklasifikasikan menjadi enam jenis, yaitu diantaranya:⁴⁰

1. Realistis mengacu pada realistis visual objek yang sesuai maupun menunjukkan objek nyata dari materi yang ada. Sebagai contoh, dapat mendeskripsikan gambar *makhtābah* (perpustakaan) pada pembelajaran membaca.
2. Analogis dalam menyampaikan pesan baik itu berupa teori maupun poin penting terhadap peserta didik melalui visualisasi yang serupa pada konteks yang ingin disampaikan
3. Organisasi dalam media visual mencakup sistem diagram terstruktur yang saling berkaitan, membentuk elemen kesatuan. Contohnya termasuk bagan klasifikasi, peta konsep, alur proses, dan peta.
4. Media visual relasional adalah tipe media visual yang memvisualisasikan korelasi kuantitatif, misalnya dalam berbentuk diagram lingkaran, berbagai grafik seperti batang, gambar dan lainnya..
5. Media visual transformasional adalah pendekatan visual dengan mengilustrasikan berbagai perubahan melalui tempat serta waktu.
6. Interpretatif adalah jenis media visual yang mengilustrasikan hubungan teoritis dan abstrak, seperti rangkaian kalimat kata kerja serta kata benda pada Bahasa Arab.

a) Prinsip Penggunaan Media Visual

Dalam penggunaannya, agar penerapan dari media visual dapat secara efektif pada aktivitas belajar mengajar, maka terdapat berbagai prinsip yang harus diperhatikan pada studi ini yakni : (1) Menyederhanakan berbagai bentuk

⁴⁰ Nurul Fauziyah, "Penggunaan Media Visual Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di MI Ma'aruf NU 1 Sokaraja Tengah Sokaraja Banyumas," *IAIN*, 2016.

visual baik itu garis, grafik maupun sebuah diagram; (2) Memakai teknik visual menjadi alat dalam merangkum pengetahuan; (3) Memanfaatkan grafik menjadi ringkasan dalam suatu materi; (4) Melaksanakan repetisi visual melalui keterlibatan dengan para peserta didik; (5) Menggunakan gambar dalam menilai sebuah konsep dengan konsep yang lain; (6) Menyeimbangkan penggunaan visual; (7) Memastikan seluruh gambar yang tepat serta jelas; (8) memakai warna yang dapat diingat; (9) Menyajikan gambar yang dilengkapi sebuah teks pemaparan.

b) Pedoman Desain untuk Media Visual Gambar

Seorang guru perlu memiliki pengetahuan tentang pedoman dasar dalam merancang gambar pada media visual dengan baik. Hal ini memiliki target dalam merencanakan media visual dengan efektif sehingga para peserta didik dapat tertarik serta memudahkan pemahaman materi. Dalam mendesain media visual, terdapat dua aspek utama, yaitu aspek visual seperti grafik, gambar maupun foto dan aspek teks. Terdapat berbagai hal penting yang wajib menjadi pertimbangan ketika membuat suatu gambar visual diantaranya yakni.⁴¹

- a. *Arrangement* (pengaturan gambar) melibatkan aspek keseluruhan serta kesetaraan pada dimensi gambar, model gambar, serta prinsip *Rule of Third*. Aspek ini, terutama dalam fotografi, menetapkan tata letak fokus gambar berdasarkan pembagian tertentu. Aturan ini bervariasi tergantung pada jenis objek, seperti pemandangan alam, makhluk hidup, atau objek bergerak. Kedekatan juga memegang peranan penting dalam menentukan

⁴¹ Thufeyl Vandayo and Danial Hilmi, "Implementasi Pemanfaatan Media Visual Untuk Keterampilan Berbicara Pada Pembelajaran Bahasa Arab," *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah* 5, no. 2 (2020): 217–36, <https://doi.org/10.55187/tarjpi.v5i2.3873>.

pandangan manusia, karena persepsi kita terhadap objek seringkali dipengaruhi oleh jaraknya. Arah perlu diperhatikan untuk menunjukkan posisi suatu objek. Kontras dari objek dan dari sebuah latar belakang juga penting, karena kontras yang baik dapat membuat objek lebih menonjol.

- b. *Balance* (keseimbangan) mengindikasikan pentingnya memperhatikan seimbangannya elemen-elemen visual saat menggunakan beberapa objek atau media. Sebagai contoh, jika kita menggunakan tiga gambar visual, perlu memastikan bahwa ketiganya memiliki proporsi yang seimbang agar tidak dominan satu sama lain.
- c. *Colour* (pewarnaan) adalah aspek penting dalam merancang gambar visual, di mana pemilihan warna harus cermat untuk menciptakan kesan harmonis. Pemakaian warna yang tepat dapat menaikkan pemahaman pengetahuan dengan disampaikan melalui gambar visual. Warna yang menjadi objek pada latar belakang wajib dipertimbangkan dengan baik. Selain itu, penggunaan warna dalam materi pembelajaran memiliki beberapa fungsi, seperti menambah realitas atau fakta konkret, menunjukkan perbedaan antar elemen, memfokuskan objek, mengkodekan informasi, atensi, serta menyampaikan emosi maupun tanggapannya.⁴²
- d. *Legibility* (keterbacaan) adalah aspek yang perlu diperhatikan pada penciptaan media visual, di mana kejelasan setiap dimensi dari para peserta didik harus menjadi perhatian utama. Pertanyaan yang perlu diajukan adalah bagaimana peserta didik dapat mengerti isi serta dimensi yang disajikan, serta sejauh mana keterbacaan dari jarak terjauh

⁴² Sigit Purnama, "Elemen Warna Dalam Pengembangan Multimedia Pembelajaran Agama Islam," *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2010): 229.

kemungkinan peserta didik membaca. Sebagai contoh, jika media visual digunakan sebagai sarana proses belajar mengajar ketika berada di dalam kelas, sehingga wajib memastikan bahwa kontennya bisa dilihat dengan jelas terutama bagi peserta didik yang duduk di kursi paling pojok. Hal tersebut bisa ditingkatkan dengan mempertimbangkan gabungan warna antar elemen.

- e. *Appeal* (daya Tarik) adalah usaha dalam memperoleh konten serta pengetahuan visual melalui pemanfaatan berbagai ide yang sangat kreatif dan inovatif sehingga menciptakan ketertarikan terhadap pengetahuan visual itu. Ketertarikan tersebut bergantung pada audiens yang menjadi target. Sebagai contoh, ketika merancang media visual bagi anak kecil, sehingga desainnya harus imajinatif dengan memakai perpaduan warna terang serta beragam. Sementara jika desain visual ditargetkan bagi remaja, sehingga desainnya harus realistis, lugas, dan menggunakan warna-warna yang harmonis.

Dalam aspek visual, bagi pendidik bukan hanya menunjukkan gambar, tetapi menggabungkan pengetahuan menjadi sebuah teks. Media teks yang dapat digambarkan harus mematuhi prinsip-prinsipnya itu sendiri, terkait di dalamnya warna, ukuran, gaya dan spasi.

- a. Gaya teks yang dipilih dalam konteks pengajaran, pembelajaran, atau penyampaian informasi harus konsisten, bersifat minimalis serta mengandung tulisan yang sederhana.
- b. Ukuran teks harus dipilih dengan mempertimbangkan keterbacaan, apalagi untuk peserta didik yang berada di bangku belakang. Pemilihan ukuran ini bergantung pada letak paling jauh dari tempat duduk peserta

didik.

- c. Dalam penentuan spasi atau jarak pada teks, perlu memperhatikan dua hal, yaitu jarak antar huruf serta jarak antar baris
- d. Penentuan warna untuk teks dalam media pembelajaran wajib memperhatikan gabungan warna serta latar belakang, sehingga memudahkan pembacaan teks.

c) Implementasi Media Visual Gambar Pada Pembelajaran Bahasa Arab

Pada kegiatan belajar mengajar, penting bagi guru untuk memahami tingkat kemampuan siswa, mengidentifikasi kekurangan agar bisa diberikan solusi, maupun mengenali kelebihan yang wajib dipertahankan. Hal ini memungkinkan guru untuk memilih materi serta media pembelajaran yang selaras pada keinginan peserta didik. Penggunaan media visual yang menarik, seperti poster, papan flanel, gambar, papan bulletin, dan LCD proyektor, dapat meningkatkan minat siswa terhadap proses pembelajaran.

a. Poster

Poster merupakan sebuah karya seni ataupun dikenal dengan desain grafis yang menampilkan gabungan gambar serta huruf pada kertas yang memiliki ukuran besar. Poster umumnya dipasang pada bagian dinding dengan tujuan menarik atensi pada siapa saja yang melihatnya. Sehingga poster sering kali dirancang melalui penggunaan berbagai warna yang kontras serta mencolok.⁴³

Poster termasuk dalam kategori media visual yang menampilkan demonstrasi secara unik serta memiliki tujuan dalam menaikkan atensi individu yang melihatnya. Media poster bisa dimanfaatkan untuk tujuan

⁴³ ensiklopedia bebas Dari Wikipedia bahasa Indonesia, "Poster," in *Dari Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas*<https://Id.Wikipedia.Org/Wiki/Poster>, n.d.

pembelajaran ketika dipasang pada luar ruangan serta ketika di dalam kelas.

b. Papan Flanel

Media pembelajaran tersebut terdiri dari papan dengan terlapisi flanel, digunakan dalam menampilkan berbagai kata serta gambar dengan mudah untuk memasangnya serta ketika melepasnya. Alat tersebut berasal dari kain flannel dengan warna yang terpasang pada dinding memakai kayu pada bagian atas serta bawahnya lalu digantung. Papan flanel merupakan bagian dari kategori media pembelajaran visual bedasar pada dua dimensi, serta efektif sebagai media visual dalam membagikan sebuah pengetahuan terhadap para peserta didik.⁴⁴

c. Papan Buletin

Papan buletin merupakan papan konvensional dengan dilapisi kain flanel. Gambar serta tulisan dapat dengan langsung terlampir memakai alat tempel ataupun lem. Media ini kebanyakan diterapkan pada lingkungan universitas menjadi alat bantu pembelajaran, terutama dalam kegiatan pembelajaran Bahasa. Partisipasi siswa dalam buletin menjadi penting karena dapat memengaruhi kemajuan mereka dalam pembelajaran Bahasa Arab. Keberhasilan buletin tergantung pada manajemen yang profesional, yang bisa membuatnya lebih unik serta efektif untuk mendukung proses pembelajaran.

d. Gambar

Jenis media visual yaitu sebuah gambar mencakup berbagai jenis, di antaranya seperti sebuah foto, yang merupakan hasil dari proses fotografi; lukisan, yang merupakan karya seni melalui lukisan tangan; serta ilustrasi,

⁴⁴ Vandayo and Hilmi, "Implementasi Pemanfaatan Media Visual Untuk Keterampilan Berbicara Pada Pembelajaran Bahasa Arab."

dari hasil karya visual melalui pengeditan memakai komputer ataupun lebih dikenal sebagai seni digital. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab, berbagai gambar tersebut bisa dijadikan menjadi tema diskusi. Penggunaan media gambar ini dapat dioptimalkan dengan menggabungkannya melalui metode cerita serta tanya jawab yang bertujuan pada penerapan aktivitas belajar mengajar Bahasa Arab agar berjalan dengan lancar.

e. LCD Proyektor

LCD proyektor termasuk dalam kategori media visual. Sebuah LCD proyektor adalah perangkat elektronik yang digunakan untuk memproyeksikan gambar atau video dari sumber data, seperti komputer atau pemutar DVD, ke permukaan besar, seperti layar proyeksi atau dinding.

LCD proyektor bekerja dengan mengonversi sinyal elektronik menjadi gambar yang dapat dilihat secara visual oleh audiens. Ini adalah contoh media visual karena mengandalkan tampilan visual untuk menyampaikan informasi atau hiburan kepada penonton. Dalam pembelajaran, LCD proyektor digunakan untuk memvisualisasikan data, grafik, presentasi, dan materi pembelajaran lainnya kepada sejumlah besar audiens dalam ruangan yang lebih besar daripada layar komputer atau monitor.

d) Pemilihan Media Visual Gambar

Dalam memudahkan menyampaikan pengetahuan terhadap peserta didik, penting untuk memilih media yang sesuai. Penentuan media visual gambar yang tepat dapat meningkatkan kelancaran proses pembelajaran dan memastikan materi yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta didik. Dalam hal tersebut, pendidik bisa mengimplementasikan media visual secara

general untuk digunakan seperti foto, VCD maupun gambar. Adapun berbagai media visual tersebut mempunyai keuntungan termasuk kemudahan pembuatan serta penggunaan, kepraktisan, kesederhanaan, maupun harga yang terjangkau.

Pendidik wajib melihat berbagai standar ketika menentukan media visual. Standar tersebut mencakup kecocokan media visual dengan target pembelajaran yang hendak diperoleh, mempertimbangkan kemampuan murid, kemudahan dan kesederhanaan penggunaan, fleksibilitas, multifungsi, daya tahan, efisiensi biaya, serta kemudahan penggunaan oleh pendidik.⁴⁵

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti memutuskan untuk menggunakan LCD Proyektor sebagai sarana visual untuk menerapkan metode pembelajaran Bahasa Arab dengan desain yang menarik. Penyajian materi menggunakan media visual gambar bertujuan memudahkan pemahaman bagi para peserta didik, sehingga sesuai pada target pembelajaran secara efektif.

8. Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran melibatkan dua elemen penting, yakni proses belajar dan mengajar. Kedua aspek ini memiliki keterkaitan yang erat, saling memengaruhi, dan mendukung satu sama lain dalam suatu interaksi yang berlangsung.

1) Pengertian Belajar

Secara umum, belajar memiliki pengertian suatu transformasi perilaku yang melibatkan berbagai aktivitas seperti mendengar, membaca dan lainnya. Perilaku mengandung pengertian yang luas, hal ini mencakup pengetahuan, dan pemahaman, keterampilan sikap dan sebagainya. Belajar adalah sebuah upaya yang dilaksanakan oleh individu dalam mencapai transformasi perilaku dengan

⁴⁵ Jatmika, "Pemanfaatan Media Visual Dalam Menunjang Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Sekolah Dasar." hlm 96-97

tingkah laku secara menyeluruh, yang muncul dari hasil pada pengalaman pribadinya untuk berinteraksi pada lingkungan dari belajar.⁴⁶

Dalam pengertian lain, belajar selalu mencakup transformasi perilaku yang melibatkan berbagai aktivitas melalui bacaan, mendengar serta lainnya. Proses pembelajaran dapat berjalan efektif ketika tujuan pembelajaran bukan hanya ucapan semata.. Transformasi tingkah laku yang terjadi selama proses pembelajaran merupakan hasil pada komunikasi lingkungan. Dengan demikian, kegiatan belajar dapat diartikan sebagai respons siswa terhadap lingkungan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

2) Pengertian Mengajar

Istilah mengajar seringkali dikaitkan dengan istilah belajar, dan sebaliknya, sehingga membentuk satu kesatuan yang dikenal sebagai "kegiatan belajar-mengajar (KBM)," "proses belajar mengajar (PBM)," serta saat ini disatukan menjadi "pembelajaran." Mengajar mempunyai berbagai definisi secara kontemporer serta tradisional. Definisi mengajar dengan deskriptif adalah aktivitas membagikan pengetahuan oleh tenaga pengajar kepada peserta didik. Dengan berdasarkan pengertian mengajar itu, bagian penting dari mengajar yakni aktivitas membagikan yakni memindahkan atau menyebarluaskan pengalaman pembelajaran peserta didik untuk menumbuhkan kemampuan mere dengan efektif.⁴⁷

3) Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab

Oemar Hamalik menjelaskan sebuah pembelajaran adalah sebuah gabungan dengan terorganisir dari berbagai aspek baik itu materi, perlengkapan,

⁴⁶ Nandang Sarip Hidayat, "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Oleh: Nandang Sarip Hidayat," *An-Nida'* 37, no. 1 (2012): 82–88, <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Anida/article/view/315>.

⁴⁷ Dadang Sukirman, *Keterampilan Mengajar* (Bandung: Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, n.d.).

manusiawi serta lainnya yang berkesinambungan dalam memperoleh target pembelajaran. Aspek-aspek itu melibatkan peserta didik, guru, serta tenaga kependidikan lainnya, materi pembelajaran yang mencakup berbagai buku serta lainnya, fasilitas seperti kelas, laboratorium bahasa, serta media audiovisual, serta aktivitas pembelajaran yang mencakup jadwal, metode pembelajaran, proses mengajar, serta lainnya.⁴⁸

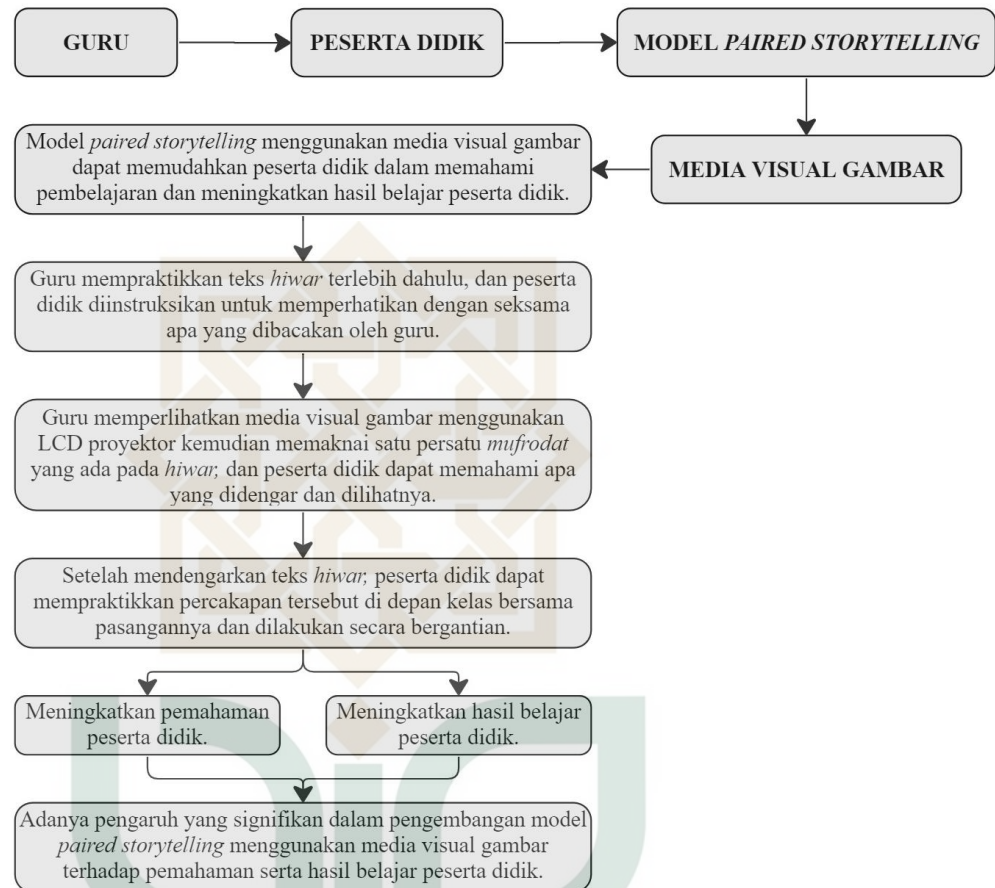
Pembelajaran bahasa Arab memiliki tujuan dalam menaikkan kekuatan murid untuk melakukan komunikasi dengan ucapan maupun tulisan menggunakan bahasa Arab. Dengan demikian, mereka dapat menggunakan bahasa Arab menjadi alat penting pada proses pembelajaran, terutama untuk mengeksplorasi sumber-sumber pelajaran Islam serta menumbuhkan pengetahuan mengenai keterkaitan budaya serta bahasa dalam meningkatkan wawasan kebudayaan mereka. Bahasa Arab juga telah menjadi bahasa internasional.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁴⁸ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995). Hlm 57

9. Peta Konsep Pengembangan Model *Paired Storytelling* Menggunakan Media Visual Gambar



Gambar 1. 1 Peta Konsep Pengembangan Media

Dari bagan di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengembangan model *paired storytelling* menggunakan media visual gambar pada pembelajaran Bahasa arab memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan peserta didik dalam memahami pembelajaran serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dilihat dari tahapan penerapan media yang dilakukan oleh guru yakni: (1) Guru mempraktikkan teks *hiwar*, (2) Guru menampilkan media visual gambar menggunakan LCD, kemudian membacakan teks *hiwar* dan *mufrod* dengan intonasi dan pengucapan yang

tepat, (3) Peserta didik mempraktikkan percakapan di depan kelas bersama pasangannya secara bergantian, (4) Guru menanyakan kembali makna *hiwar* dan *mufrodat* yang sudah didengar dan dilihat oleh peserta didik. Dari paparan tersebut dapat dikatakan bahwa adanya perubahan yang signifikan terhadap pemahaman serta hasil belajar peserta didik.

10. Sintesis Penelitian

a. Pengertian Model *Paired Storytelling*

1) Model *Paired Storytelling* (Firdausia et al., 2021), menyatakan bahwa model pembelajaran *paired storytelling* adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa, siswa bercerita secara berpasangan supaya siswa lebih berani untuk bercerita dan aktif dalam pembelajaran.⁴⁹

Unsur Sintesis (model, pembelajaran, berpusat, bercerita, berpasangan, berani, aktif, siswa).

2) Model *Paired Storytelling Paired storytelling* (Dwi Purbiyanti et al., 2017; Fauziah, 2021), merupakan model pembelajaran yang merangsang siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir, penghayatan, dan berimajinasi dengan tampil secara berpasangan dalam pembelajaran, menceritakan cerpen dengan harapan siswa yang lain termotivasi, tumbuh sikap kerjasama dan kekompakan pada diri siswa.⁵⁰

Unsur Sintesis (model, merangsang, mengembangkan, berimajinasi,

⁴⁹ Atiya Elly and Mursalim Mursalim, "Implementasi Model *Paired Storytelling* Terhadap Kemampuan Bercerita Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Inpres 14 Samate Raja Ampat," *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 4, no. 2 (2022): 101–9, <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v4i2.2661>.

⁵⁰ Elly and Mursalim.

penghayatan, berpikir, harapan, motivasi, kerjasama, kekompakkan, bercerita, pembelajaran, berpasangan, siswa).

b. Pengertian Media Visual Gambar

1) Menurut Haryanti, Ade Siti. (2018) yang menyatakan gambar/foto termasuk ke dalam media visual. Media ini berfungsi untuk menyalurkan pesan dari penerima sumber ke penerima pesan. Pesan yang akan di sampaikan ke dalam simbol-simbol komunikasi visual, simbol tersebut perlu di pahami dengan benar, artinya agar proses penyampaian pesan dapat berhasil dengan baik dan tidak menimbulkan kesalahan.⁵¹

Unsur Sintesis (visual, gambar, menyalurkan pesan, penerima, sumber, simbol, komunikasi, pahami, berhasil).

2) Hamalik (2004) media gambar adalah secara sesuatu yang di wujudkan secara visual ke dalam bentuk-bentuk dimensi sebagai curahan ataupun pikiran yang bermacam-macam seperti lukisan, potret, slide, film, proyektor.⁵²

Unsur Sintesis (gambar, wujud, visual, dimensi, pikiran, lukisan, proyektor).

c. Pembahasan persamaan dan perbedaan analisis model *paired storytelling* menggunakan media visual gambar

1) Learning Method Persamaan : Model, pembelajaran, bercerita, berpasangan, siswa, visual, gambar.

2) Learning Method Perbedaan : Berpusat, berani, aktif,

⁵¹ Apriani Safitri and Kabiba Kabiba, "Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV Di SD Negeri 3 Ranomeeto," *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan* 20, no. 1 (2020): 334–46, <https://doi.org/10.30651/didaktis.v20i1.4139>.

⁵² Safitri and Kabiba.

merangsang, mengembangkan, imajinasi, penghayatan, berpikir, harapan, motivasi, kerjasama, kekompakkan, menyalurkan pesan, penerima, sumber, simbol, komunikasi, pahami, berhasil, dimensi, pikiran, lukisan, wujud, proyektor.

d. Analisis Kreatif

Analisis model pengembangan *paired storytelling* menggunakan media visual gambar adalah sebuah aktivitas pembelajaran yang berfokus pada penyampaian cerita secara berpasangan yang dilakukan oleh peserta didik. Aktivitas pembelajaran ini dapat dikembangkan dengan media visual gambar yang dapat merangsang pola pikir, imajinasi, penghayatan terhadap peserta didik agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Model pembelajaran ini dilakukan dengan bekerja sama antara siswa agar dapat melatih kekompakkan didalam kelompok pembelajaran, dengan menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan menggunakan model serta media pembelajaran yang menjadi fokus penelitian. Dimana pesan yang disampaikan tersebut berupa wujud dari sebuah gambar, lukisan, dimensi yang mendeskripsikan materi yang akan disampaikan. Harapan terhadap model pembelajaran ini agar memberikan motivasi, meningkatkan pemahaman peserta didik serta dapat menciptakan aktivitas pembelajaran yang menyenangkan.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan Tentang Produk

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan terkait dengan Pengembangan Model *Paired Storytelling* Menggunakan Media Visual Gambar pada pembelajaran bahasa Arab kelas VIII A MTS Al-muthmainnah Bima, Oleh karena itu, peneliti dapat mengambil beberapa kesimpulan, antara lain:

1. Konsep pengembangan model *paired storytelling* menggunakan media visual gambar bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berpikir dan berimajinasi siswa, model ini memanfaatkan kerjasama dan kolaborasi antara siswa dalam proses pembelajaran, serta menggunakan media visual seperti gambar untuk mendukung pemahaman dan keterampilan siswa. Beberapa point penting dalam pengembangan model *paired storytelling* menggunakan media visual gambar yakni kerjasama, kolaborasi, penggunaan media visual, dan evaluasi. Peneliti juga mendeskripsikan *mind mapping* peta konsep dari tahap awal pengembangan sampai tahap akhir yaitu evaluasi.
2. Peneliti telah mengembangkan model *paired storytelling* dengan memanfaatkan media visual gambar, mengikuti langkah-langkah dalam proses pengembangan model ADDIE, yang mencakup: (a) *Analysis* (menganalisis), (b) *Design* (merancang), (c) *Development* (mengembangkan), (d) *Implementation* (mengimplementasikan), dan (e) *Evaluation* (mengevaluasi). Berdasarkan hasil validasi para ahli, peneliti mendapatkan presentase penilaian sebagai berikut: pada validasi ahli media peneliti mendapatkan persentase penilaian sebesar 83%, persentase tersebut dikategorikan “Sangat Baik”. Pada validasi ahli materi peneliti mendapatkan persentase penilaian sebesar 89%, dan persentase tersebut

dapat dikategorikan “Sangat Baik”. Pada respon guru mata pelajaran Bahasa Arab, peneliti mendapatkan persentase penilaian sebesar 86%, dan persentase tersebut dikategorikan “Sangat Baik”. Berdasarkan persentase penilaian tersebut peneliti mendapatkan kategori “Sangat Layak” digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Berdasarkan pada data-data kelayakan media visual gambar diatas, dapat disimpulkan bahwa pengembangan model *paired storytelling* menggunakan media visual gambar yang telah dikembangkan oleh peneliti layak digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Arab.

3. Pengembangan Model *Paired Storytelling* Menggunakan Media Visual Gambar dalam pembelajaran Bahasa Arab di kelas VIII A MTS Al-muthmainnah Bima terbukti efektif, sebagaimana terlihat dari data yang mencatat peningkatan hasil belajar peserta didik pada uji pre-tes dan post-tes. Pada hasil analisis pada pre-tes dan post-tes serta respon peserta didik terhadap pengembangan model *paired storytelling* menggunakan media visual gambar yang telah dikembangkan, peneliti mendapatkan persentase penilaian pre-tes sebesar 59% dan pada post-tes sebesar 88% dan pada uji *paired sample t-test* peneliti mendapatkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik kelas VIII A MTS Al-Muthmainnah Bima. Sementara pada respon peserta didik terhadap pengembangan model *paired storytelling* menggunakan media visual gambar yang telah dikembangkan, peneliti memperoleh persentase penilaian sebesar 87% dengan kategori “Sangat Baik”. Penelitian ini pula merupakan penelitian yang baru dimana penelitian ini tentunya menyempurnakan penelitian-penelitian terdahulu tentang Pengembangan Model *Paired Storytelling* Menggunakan Media Visual Gambar.

B. Saran Pemanfaatan Produk

Saran-saran yang dapat disampaikan peneliti berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Bagi peneliti lain, yang ingin mengembangkan model *paired storytelling* menggunakan media visual gambar ini, agar dapat mengembangkan media visual gambar yang lebih menarik lagi, dengan menambahkan audio serta video. Kemudian pada visual gambar bisa ditambahkan dengan gambar-gambar yang lebih menarik lagi dari gambar yang peneliti kembangkan, agar pengembangan model *paired storytelling* menggunakan media visual gambar yang telah dihasilkan dapat optimal digunakan oleh guru dan peserta didik dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Munjin Nasih, and Lilik Nur Kholidah. *Metode Dan Teknik Pembelajaran*
- Ahmad Nurcholis. “Penggunaan Thariqah Mubasyarah Dengan Media Visual Gambar Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Arab Kelas III MI Muhammadiyah Siyotobagus Besuki Tulungagung,” 2014.
- Alejos, Henry. “No Title الابداز الإلكتروني.. جرائم تتغذى على طفرة «التواصل»” *Universitas Nusantara PGRI Kediri* 01 (2017): 1–7. <http://www.albayan.ae>.
- Anggraini Mutiara. *Analisis Model Paired Storytelling Terhadap Kreativitas Bercerita Peserta Didik Pada Mata Pelajaran SKI Kelas V Di MIN 7 Bandar Lampung*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2023.
- Anita Lie. *Mempraktekan Cooperative Learning Di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Cipta Renika, 2002.
- Azhar, and Arsyad. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rajafindo, n.d.
- Carey, Dick and. “The Systematic Design of Intruccion.” New York: Ha Yorper Colins Publisher, 1996.
- Christie E. J. C. Montolalu, Yohanes A.R. Langi. “Pengaruh Pelatihan Dasar Komputer Dan Teknologi Informasi Bagi Guru-Guru Dengan Uji-T Berpasangan (Paired Sample T-Test).” *Jurnal Matematika Dan Aplikasi Decartesian* 7, no. 1 (2018): 45.
- Dadang Sukirman. *Keterampilan Mengajar*. Bandung: Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, n.d.
- Dari Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas. “Poster.” In *Dari Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas* <https://Id.Wikipedia.Org/Wiki/Poster>, n.d.
- Elly, Atiya, and Mursalim Mursalim. “Implementasi Model Paired Storytelling Terhadap Kemampuan Bercerita Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Inpres 14 Samate Raja Ampat.” *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 4, no. 2

- (2022): 101–9. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v4i2.2661>.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo, 2013.
- Fauziyah, Nurul. “Penggunaan Media Visual Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di MI Ma`aruf NU 1 Sokaraja Tengah Sokaraja Banyumas.” *IAIN*, 2016.
- Hasil Wawancara Dengan Zahrotul Khalifah & Sultan Maulana Siswa-Siswi Kelas VIII A Pada Hari Selasa 25 Juli 2023 Pada Pukul 09.00*, n.d.
- Hidayati, Nur Laili. “Analisis Pembuatan Media Visual Untuk Pembelajaran Mufradat Oleh Mahasiswa Magister Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.” *Journal Of Arabic Language, Literature, and Education* 2, no. 2 (2021).
- Indriana Dina. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Jakarta: PT. Diva Press, 2011.
- Jatmika, Herka Maya. “Pemanfaatan Media Visual Dalam Menunjang Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia* 3, no. 1 (2005): 89–99.
- Khairul Anas, S.Pd., and Zahrotul Khalifah dan Abdulla Azam. *Hasil Wawancara Guru Dan Peserta Didik Kelas VIII*, n.d.
- Miarso Yusufhadi. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Miftahul Huda, M.Pd. *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur, Dan Model Penerapan*. Edited by Saifuddin Zuhri Qudsy & Achmad Fawaid. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Nandang Sarip Hidayat. “Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Oleh: Nandang Sarip Hidayat.” *An-Nida'* 37, no. 1 (2012): 82–88. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Anida/article/view/315>.
- Nasution. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013.

- Nasution, Leni Masnidar. "STATISTIK DESKRIPTIF." *Jurnal Hikmah* 14, no. 1 (2017): 52.
- Nasution, and S. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar-Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara, 1990.
- Nurrita, Teni. "Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah* 3, no. 1 (2018): 171. <https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171>.
- Purnama, Sigit. "Elemen Warna Dalam Pengembangan Multimedia Pembelajaran Agama Islam." *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2010): 229.
- Qur'an Kemenag. "QS, Shad: 29." Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran Gedung Bayt Al-Quran & Museum Istiqlal, n.d. <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/38?from=24&to=24>.
- Robert E. Slavin. *Cooperative Learning Teori, Riset, Dan Praktik*. Edited by Narulita Yusron. London: Nusa Media PO Box 137 Ujungberung, Bandung, 2005.
- Sadiman, Arief S, and dkk. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, Dan Pemanfaatannya*. Depok: Rajawali Pers, 2012.
- Safitri, Apriani, and Kabiba Kabiba. "Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV Di SD Negeri 3 Ranomeeto." *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan* 20, no. 1 (2020): 334–46. <https://doi.org/10.30651/didaktis.v20i1.4139>.
- Sanjaya Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media, 2011.
- Sinaga, Rima Melati. "Pengaruh Penggunaan Metode Storytelling Terhadap Peningkatan Literasi Visual Siswa Kelas VII SMP HKBP Sidorame Medan T . A 2023 / 2024" 3 (2024): 4658–74.

- Sudjana, Nana, and Ahmad Rivai. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya, 2011.
- Tim Pustilitjaknov. “Metode Penelitian Pengembangan (Pusat Penelitian Kebijakan Dan Inovasi, Badan Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Nasional),” 2008, 8–9.
- Vandayo, Thufeyl, and Danial Hilmi. “Implementasi Pemanfaatan Media Visual Untuk Keterampilan Berbicara Pada Pembelajaran Bahasa Arab.” *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah* 5, no. 2 (2020): 217–36. <https://doi.org/10.55187/tarjpi.v5i2.3873>.
- Yaqin, M. Z. (2009). *Al-Quran sebagai media Pembelajaran Bahasa Indonesia* . Malang: UIN Press.

